

**MINAT BELAJAR KAUM IBU PADA MAJELIS TA'LIM  
AL FALAH GAMPONG KEUDE LUENG PUTU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SAPURA**

**NIM. 160201022**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1442 H/ 2021 M**

**MINAT BELAJAR KAUM IBU PADA MAJELIS TA'LIM AL  
FALAH GAMPONG KEUDE LUENG PUTU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

SAPURA

NIM. 160201022

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

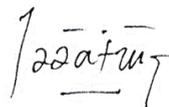
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag  
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II,



Izzati, S.Pd.L., MA

**MINAT BELAJAR KAUM IBU PADA MAJELIS TA'LIM AL  
FALAH GAMPONG KEUDE LUENG PUTU**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 13 Januari 2021  
29 Jumadil 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



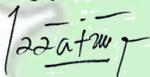
**Dra. Mustabsyirah M. Husein. M.Ag**  
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,



**Ismail, S.Pd.I., M.Ag**  
NIP. 199003122019031015

Penguji I,



**Izzati, S.Pd.I., MA**

Penguji II,



**Ramli, S.Ag, MH**  
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapura  
NIM : 160201022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 february 2021  
Yang Menyatakan,



Sapura

NIM. 160201022

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji beserta syukur bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia kealam yang penuh dengan nikmat ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta’lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat kelengkapan akademik dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Rasulullah SAW yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dari manusia yang hidup jahiliyyah kepada manusia yang berilmu pengetahuan.
3. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein. M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Ibu Izzati. MA. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Terimakasih teristimewa kepada Ibunda Nurfarisyah Utsman, dan ibunda Rohana Utsman (Alm) yang telah menyayangi ananda yang telah sabar dalam mendidik ananda, dan almarhum ayahanda Muhammadiyah yang telah mendoakan ananda, dan kepada Rahmad Yasin dan Siti Maisarah dan Mufadzal, Masrida Yati dan kost 32 yang senantiasa memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas perbuatan dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis. Aamiin.

Banda Aceh, 30 Januari 2021  
Penulis,

**SAPURA**  
**NIM. 160201022**

## DAFTAR ISI

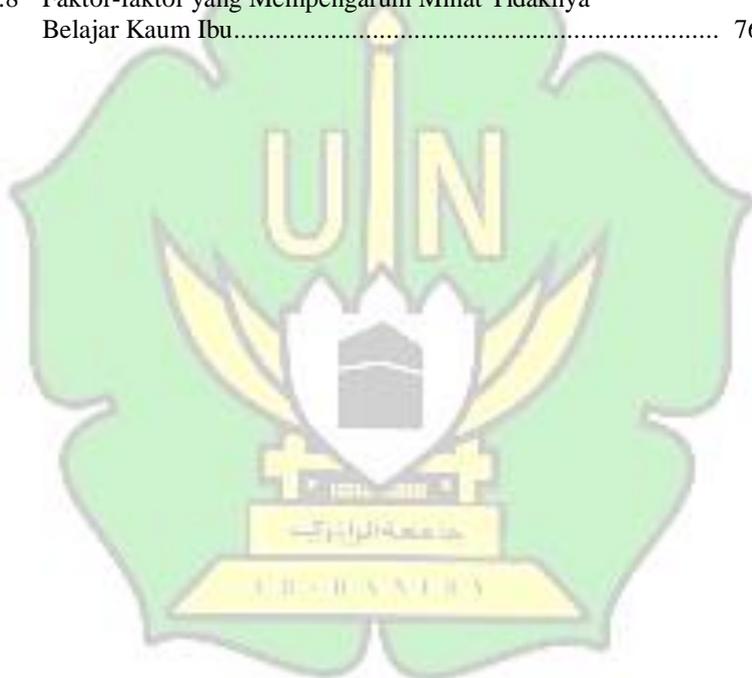
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Definisi Operasional .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Hakikat Minat Belajar.....	14
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	20
C. Indikator MiSnat Belajar .....	33
D. Peran dan fungsi Majelis Ta'lim dalam Regulasi Kemenag .....	39
E. Indikator Minat Belajar Kaum Ibu (Andragogik) .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Subyek Penelitian .....	59
D. Instrumen Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
B. Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.....	70

	<b>Halaman</b>
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tidaknya Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu .....	75
D. Analisis Data .....	80
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	87
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No :</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim .....	65
4.2 Susunan Pengurus Majelis Ta'lim .....	65
4.3 Struktur Pengurus Majelis Ta'lim .....	66
4.4 Anggota Majelis Ta'lim .....	66
4.5 Jadwal Pengajian Majelis Ta'lim .....	68
4.6 Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim .....	70
4.7 Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim .....	71
4.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tidaknya Belajar Kaum Ibu.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran IV Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua Majelis Ta'lim
- Lampiran V Pedoman Wawancara Dengan Jam'ah Majelis Ta'lim
- Lampiran VI Lembaran Observasi
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Sapura  
NIM : 160201022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim  
Al Falah Gampong Keude Lueng Putu  
Tebal Skripsi : 90 halaman  
Pembimbing 1 : Dra. Mustabsyirah M. Husein. M.Ag.  
Pembimbing 2 : Izzati, S.Pd., MA.  
Kata Kunci : Minat Belajar, Kaum Ibu, Majelis Ta'lim.

Minat Belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaan dalam belajar. Oleh karena nya dalam Islam diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan salah satunya yaitu mengikuti pengajian majelis ta'lim. Akan tetapi, yang terjadi di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya masih di jumpai kaum ibu yang tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim, dari 50 kaum ibu yang berstatus sebagai jama'ah, hanya 20 jama'ah yang rutin dalam menghadiri majelis ta'lim, sedangkan 30 jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim, maka dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu. Penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim sudah baik, dilihat dari segi majelis ta'lim selalu ada peserta, dari 50 peserta, 20 peserta selalu ada dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim, walaupun jama'ah nya berganti-gantian. Selanjutnya adanya faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu dalam mengikuti pengajian yaitu faktor sakit (lansia), faktor menjenguk anak di dayah setiap hari jum'at, faktor melahirkan, faktor berdagang, faktor ikut kegiatan suami, faktor urus anak, faktor jaga cucu, faktor pelupa, faktor profesi sebagai guru, faktor tidak berani untuk bertanya, dan faktor bertani.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dilihat struktur organisasinya, majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangansihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*Al-Karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT.

Kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yakni **مَجْلِسُ التَّعْلِيمِ**. Kata majelis berasal dari kata **(جَلَسَ)** yang artinya duduk atau rapat<sup>1</sup>. Sedangkan pada zaman keemasan pendidikan Islam, majelis diartikan sebagai sesi dimana aktivitas pengajaran atau diskusi berlangsung. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dalam Islam majelis digunakan sebagai kegiatan transmisi keilmuan. Selanjutnya kata ta'lim sendiri berasal dari kata **الامام**, allaman, yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'allam berarti terdidik, belajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim, namun pengajian-pengajian Nabi

---

<sup>1</sup> Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta IAIN sunan kalijaga 1975), h. 17.

<sup>2</sup> Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukan*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam.<sup>3</sup> Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang terangan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 94, yang berbunyi:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*"<sup>4</sup> (Q.S Al-Hijr: 94)

Pengajian seperti itu telah berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah SAW berlangsung lebih pesat. Rasulullah SAW duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin. Dengan metode dan sistem tersebut Nabi Muhammad SAW telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan. Majelis ta'lim di Indonesia sudah ada sejak pertama Islam datang, ketika itu dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah

---

<sup>3</sup> Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 38.

<sup>4</sup> Al Qur'an Mushaf Aisyah, Bandung: Hilal, 2010, h. 2.

menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya mempergunakan istilah majelis ta'lim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti masjid-masjid, bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jama'ah pengajian mereka dengan majelis ta'lim. Keberadaan majelis ta'lim di Gampong Keude Lueng Putu merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam.

Regulasi tentang majelis ta'lim diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 29 tahun 2019 mendefinisikan majelis ta'lim sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis ta'lim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam<sup>5</sup>. Masyarakat di Gampong Keude Lueng Putu yang didasarkan kepada *silatu-ukhuwah* (menjalin tali persaudaraan) dan *thalabul ilmi* (mencari ilmu), maka tepat jika dikatakan majelis ta'lim di gampong Keude Lueng Putu memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jama'ahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Rasulullah SAW telah memberi tahu kepada umatnya melalui haditsnya bahwasanya beliau bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 2.

Artinya: *Dari Ibnu bin Malik, Rasulullah SAW berkata Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang Islam. (HR. Ibnu Majah).*

Menuntut ilmu diterangkan juga dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mujadalah Ayat 11, yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ilmu agama laksana cahaya. Orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan<sup>6</sup>. Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah dalam kebaikan, karena di zaman sekarang ini banyak orang yang lalai dalam beribadah kepada Allah SWT.

Masyarakat di Gampong Keude Lueng Putu juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis ta'lim Al Falah yang ada di Gampong Keude Lueng Putu. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu dalam

---

<sup>6</sup>Ummu Ihsan & Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabhani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam Syai'i, 2016), h. 109.

upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota jama'ah majelis ta'lim tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat, Pertama: akan terlihat bagaimana minat kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu. Kedua: Faktor-faktor apa yang menyebabkan minat tidaknya belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.

Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan terbuka terhadap segala usia, jenis kelamin, dan waktu penyeleggaraan pun tidak terikat sama sekali, cuman satu hari dalam satu minggu yaitu hari jum'at jam 14.00 WIB-16-00 WIB, tempat pengajarannya di masjid Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu. Adapun jama'ah dalam pengajian majelis ta'lim berjumlah 50 orang.

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa, siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena di dorong minat siswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka kesempatan siswa belajar tidak akan maksimal. Minat belajar pada dasarnya masih terdapat Ibu-ibu yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif hadir dalam pembelajaran, bermain-main handphone, sms, ketika guru menjelaskan, masih ada juga siswa yang tidak menyimak dengan baik saat ustadz/ustadzah menjelaskan materi pembelajaran.

Majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu banyak kaum Ibu-ibu yang mendaftar pengajian, dari 50 kaum Ibu-ibu yang berstatus sebagai jama'ah, hanya 20 jama'ah yang rutin dalam menghadiri majelis ta'lim, sedangkan 30 jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim dan ini menunjukkan masih kurangnya minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu, maka dengan demikian kurang stabil dalam pembelajaran yang dilaksanakan di majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.

Bedasarkan latar belakang masalah dan signifikansi di atas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar bagi jama'ah yang tidak rutin hadir dan apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar tinggi terhadap jama'ah yang rutin hadir di majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu. Merujuk latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengambil judul : **MINAT BELAJAR KAUM IBU PADA MAJELIS TA'LIM AL FALAH GAMPONG KEUDE LUENG PUTU.**

Semoga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan *kontribusi* bagi pembaca ataupun guru dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan majelis ta'lim.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan penegasan judul dan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu?

2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan minat tidaknya belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minat tidaknya belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya tentang minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim.

2. **Bagi Majelis Ta'lim**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran di majelis ta'lim, sehingga dapat meningkatkan minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.

3. **Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti agar dapat mengetahui apakah majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu, sesuai dengan Regulasi kemenag dalam rangka mencerdaskan kaum Ibu di majelis ta'lim.

### **E. Kajian terdahulu yang relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu:

Muhammad Isnaini dan kawan-kawan “Pendidikan dan Keberagamaan Jama’ah Majelis Ta’lim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah persepsi jama’ah majelis ta’lim tentang metode dan materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah bisa meningkatkan keberagamaan jama’ah. Pertanyaan ini muncul mengingat metode dan materi merupakan elemen penting yang ada dalam majelis ta’lim. Sedangkan tingkat keberagamaan merupakan *implikasi* dasar dari kegiatan majelis ta’lim.

Hubungan antara persepsi jama’ah majelis ta’lim tentang materi dan metode yang disampaikan ustadz dengan tingkat keberagamaan cukup signifikan. Kondisi ini diperkuat dari hasil wawancara mendalam di mana jama’ah majelis ta’lim setelah mengikuti pengajian terjadi perubahan, yaitu bertambah meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan materi dan metode yang disampaikan oleh ustadz dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami.

Jika melihat pengaruh persepsi jama’ah majelis ta’lim tentang materi dan metode yang disampaikan ustadz berdasarkan jenis kelamin terjadi perbedaan antara jenis kelamin jama’ah majelis ta’lim. Jama’ah majelis ta’lim Ibu-ibu memiliki tingkat keberagamaan yang lebih tinggi

dari pada kelompok jama'ah majelis ta'lim Bapak-bapak. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi jama'ah majelis ta'lim Bapak-bapak yang memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan dengan Ibu-ibu, apalagi sebagian besar Bapak-bapak yang ada di kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pelaksanaan pengajian majelis ta'lim sebagian besar pula dilaksanakan pada waktu pagi dan sore hari. Namun apabila ada perubahan jadwal pengajian majelis ta'lim kemalam hari, dimungkinkan partisipasi kelompok Bapak-bapak akan meningkat.

Dari keseluruhan penjelasan ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel kontrol, yaitu jenis kelamin mempengaruhi hubungan bivariat antara persepsi jama'ah majelis ta'lim tentang materi dan metode yang disampaikan ustadz dengan tingkat keberagamaan majelis ta'lim. Penelitian ini juga mendapati bahwa pada jama'ah majelis ta'lim baik pada kelompok Bapak-bapak maupun Ibu-ibu mempunyai tingkat keberagamaan yang tinggi serta mempunyai persepsi tentang materi dan metode yang disampaikan ustadz yang positif.<sup>7</sup>

Kemudian Lailatul Muarofah, "Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan". Agama Islam mewajibkan umat manusia supaya senantiasa menuntut ilmu. Ilmu, khususnya ilmu agama Islam bisa diperoleh dari lembaga mana saja, baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Apabila manusia selalu belajar dan mau

---

<sup>7</sup> Muhammad Isnaini, dkk, "*Pendidikan dan Keberagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang*", (Palembang, Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012), h. 4.

menuntut ilmu, maka kualitas keilmuannya akan semakin tinggi dan banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan banyaknya ilmu, maka pemahaman keagamaan manusia akan semakin baik dan kualitas spiritualnya juga semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat dusun Songoran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Jawa Timur, (2) mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim triwulan muslimat Nahdlatul Ulama' pada masyarakat dusun Songoran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus yang dilakukan secara terus menerus. Instrument penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan, dan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, memaparkan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk peran majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' adalah dengan seluruh kegiatan dalam majelis ta'lim tersebut. Terdapat beberapa kegiatan dalam majelis ta'lim "triwulan" ini, namun yang paling berperan bagi masyarakat adalah pada kegiatan ceramah keagamaan. (2) dampak kegiatan majelis ta'lim "triwulan" Muslimat Nahdlatul Ulama' bagi masyarakat adalah dengan terlaksananya kegiatan jama'ah yasin dan tahlil, dan juga kegiatan jama'ah khotmil Qur'an, yang kedua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Ibu-ibu muslimat Nahdlatul Ulama' masyarakat dusun Songoran Gampong Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, pemahaman agama Islam di masyarakat bisa

diketahui dari ranah afektif, yakni dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim triwulan Muslimat NU, dan dengan sikap/perilaku/kegiatan masyarakat sehari-hari.<sup>8</sup>

Kemudian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang, “Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Gampong Teluk Jame Karawang”. Majelis ta’lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama’ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Namun dalam prakteknya, majelis ta’lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang peran majelis ta’lim dalam meningkatkan ibadah masyarakat di Gampong Teluk Jame serta faktor penghambat dan pendukung peran majelis ta’lim dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket kepada jama’ah majelis ta’lim dan observasi dilakukan untuk melihat langsung terhadap realitas majelis dan kondisi obyektif majelis ta’lim. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya diadakan pengolahan dan analisa data. Untuk data hasil observasi digunakan penafsiran logika, data hasil angket digunakan skala prosentasi.

Hasil penemuan dan penelitian tentang peran majelis ta’lim ini membuktikan bahwa keberadaan majelis ta’lim mampu memberikan

---

<sup>8</sup> Lailatul Muarofah, “*Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama’ dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Gampong Sidomulyo.*”

tambahan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah dan akhlak masyarakat dengan kategori baik.<sup>9</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Minat**

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

### **2. Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim adalah Lembaga pendidikan *nonformal* Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

### **3. Siswa**

Kaum Ibu-ibu pelajar di majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu yang mengikuti pengajian agama secara rutin dalam seminggu satu kali yaitu pada hari jum'at.

### **4. Pengetahuan Agama**

Pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (tauhid) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia (fiqih) serta materi akhlak.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi dalam beberapa bab yang terdiri antara lain :

---

<sup>9</sup> Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, H.Tajuddin Nur, “*Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Badah Bagi Masyarakat di desa Teluk jambe Karawang*”, h. 22.

Bab satu merupakan pendahuluan yang mana di dalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang bagaimana minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim. Adapun hal hal yang dibahas pada bab satu ini adalah, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari dengan mengkaji buku buku referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Bab tiga. Adapun yang dibahas pada bab tiga ini adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji, oleh karena itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini agar peneliti berjalan searah dan tidak menyimpang.

Bab empat. Berisi tentang hasil penelitian tentang minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.

Bab kelima. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Minat Belajar**

##### **1. Pengertian Minat**

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan<sup>1</sup>. Adapun dalam definisi lain minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut<sup>2</sup>. Selanjutnya minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh<sup>3</sup>. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

Minat erat hubungannya dengan kebutuhan<sup>4</sup>. Hal ini dikemukakan bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 20.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi umum*, (Yogyakarta: Pineka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2003), h. 38.

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah. 2005, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Rafindo Persada Jakarta, 2005), h. 151.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>5</sup>. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Selanjutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku<sup>6</sup>. Dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **3. Ciri-Ciri Minat**

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar

---

<sup>5</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 74.

<sup>6</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 12.

materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock, bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental: Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

b. Minat tergantung pada persiapan belajar: Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

c. Minat bergantung pada persiapan belajar: Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebatas lingkungan rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan minat terbatas: Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.

e. Minat dipengaruhi oleh budaya: Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional: Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenangkan akan meningkatkan minatnya.

g. Minat dan *egosentris*: Minat berbobot *egosentris* jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

Siswa yang berminat dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

#### **4. Fungsi Minat**

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa<sup>7</sup>. Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya.

Selanjutnya minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang<sup>8</sup>, minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif<sup>9</sup>. Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran agama, maka seseorang cenderung memiliki

---

<sup>7</sup> Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: AV Publisher, 2020), h. 23.

<sup>8</sup> Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara baru, 1985), h. 136.

<sup>9</sup> Abu Akhmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 21.

arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat dipahami siswa sehingga dapat mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan hidupnya serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kompetensi agama.

Fungsi atau peran minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, minat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan sangat dan berpengaruh terhadap keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **5. Jenis-Jenis Minat**

Minat dapat berkembang karena adanya keterlibatan secara aktif dalam aktivitas-aktivitas yang memberikan daya tarik serta kekuatan dalam dalam pembelajaran agama. Seseorang berminat dalam mengikuti pembelajaran agama karena mempunyai pengalaman yang menarik dan menyenangkan dengan hal-hal tersebut dan ingin terus terlibat di dalamnya.

Minat jika dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu Pertama: minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya. Kedua: minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan. Seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya

yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.<sup>10</sup>

Selanjutnya minat terbagi atas dua jenis yaitu minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat *primitif* atau biologis merupakan minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan biologis yang berkisar pada soal makan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas.<sup>11</sup> Sedangkan minat *kultural* atau sosial merupakan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yaitu berasal dari suatu pendidikan yang terpenting dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat *kultural*. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat menstimulus minat tersebut pada diri seseorang.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Slameto minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern, yang termasuk faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat.

Sesuai dengan pengertian di atas menurut A.J Jones yang dikutip oleh Slamet Waljito bahwa faktor yang mempengaruhi minat ada dua

---

<sup>10</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 12.

<sup>11</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan....*,h. 14.

yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Di bawah ini dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dominan mempengaruhi minat seseorang, dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

### **1. Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik meliputi: perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

#### **a. Perasaan Tertarik**

Perasaan tertarik menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah puas dan lega, suka dan gembira. Perasaan tertarik siswa dalam memperdalam pengetahuan agama dapat diartikan dengan penting pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pembelajaran teori dan praktek. Sedangkan menurut Winkel tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan yang lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap yang positif. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran agama.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik merupakan sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang berupa perasaan puas, lega, suka dan gembira terhadap suatu kegiatan tetapi individu tersebut dalam melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik bagi dirinya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

Tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat, sehingga siswa yang menaruh minat dalam mengikuti pembelajaran agama, maka akan tertarik terlebih dahulu terhadap semua kegiatan dalam pembelajaran agama.

b. Perhatian

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan atau menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Menurut Abu Ahmadi antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat.<sup>13</sup>

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu obyek tertentu di dalam gejala perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu di dalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Menurut Muhibbin perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian siswa

---

<sup>13</sup> Abu Akhmadi, (*Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 152.

terhadap pembelajaran agama) khususnya membuat bordir sasak dapat dikaitkan dengan kesungguhan siswa untuk lebih mendalami materi dan menerapkannya dalam praktek pembuatan bordir sasak.

Dalam kehidupan orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan mudah dan diharapkan memperoleh hasil yang baik.

Hal ini berarti:

- 1) Adanya pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek. Obyek penelitian ini adalah untuk melihat minat Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim.
- 2) Makin kuat konsentrasi jiwa terhadap penting pengetahuan agama, maka minat untuk mengikuti pembelajaran di majelis ta'lim akan baik.

#### c. Perasaan Senang

Menurut Abu Ahmadi bahwa Perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang, atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta yang tidak senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan dari pada dia yang mengerjakan sesuatu yang tidak dia senangi.

Siswa yang mempunyai perasaan senang dan sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran agama, ia akan lebih tekun dan bergairah dalam mengikuti pelajarannya, karena siswa sudah mengenal atau mengetahui obyek tersebut. Rasa ketertarikan akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti pembelajaran agama, sehingga pada dirinya akan timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, tentunya dengan banyak latihan dan belajar dengan tekun dan lebih banyak memusatkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran agama. Perasaan senang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang.
- 2) Percaya diri dan berkeyakinan kuat dalam berkreasi dan berinovasi.
- 3) Tekun dan ulet dalam bekerja.

#### d. Harapan

Harapan adalah sesuatu yang ingin di capai dari suatu kecenderungan, merupakan keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang menarik perhatiannya. Jadi siswa yang menaruh minat pada pembelajaran membuat hiasan pada busana, selain memiliki ketertarikan, perhatian dan rasa senang, siswa tersebut juga memiliki harapan yang ingin di capai dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Harapan yang ingin dicapai siswa dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana akan sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni/mempelajari tentang agama. Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu di dapat, karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka ia berharap untuk mendapatkan hasil yang

diperoleh setelah pembelajaran agama. Harapan setiap siswa tidak sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

Harapan dalam penelitian ini adalah sebagai harapan berorientasi pada tugas dan hasil dan harapan dapat memperdalam ilmu dan ketrampilannya

e. Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan<sup>14</sup>. Menurut Maslow dalam Arman Hakim kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang pada saat tertentu, baik berupa fisiologis, sosial maupun psikologis. kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu yang menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

Salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhan untuk sukses serta menjauhi kegagalan. Minat erat hubungannya dengan kebutuhan<sup>15</sup>. Hal ini di kemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Buchori bahwa minat yang timbul dari kebutuhan akan merupakan faktor pendorong bagi seseorang tersebut dalam mencapai usahanya. Sebab minat merupakan sumber usaha tersebut<sup>16</sup>. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Psikologi umum...*,h. 152.

<sup>15</sup> Arman Hakim M, dkk., *Pengantar Pendidikan Dalam Penelitian*, (Surabaya: Viska Nasional, 2007), h. 30.

<sup>16</sup> Sunaryo, *Psikologi Pendidikan, Terj. M. Buchori*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 36.

Menurut Sunaryo bahwa ada dua macam kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang di nomor satukan menyangkut kebutuhan makhluk hidup, kehidupan dan fungsi alat-alat tubuh manusia.
- 2) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan nomor dua, kebutuhan ini menyangkut kehidupan dalam masyarakat, tetapi tidak menyangkut kebutuhan vital manusia dan fungsi kejiwaan.

Kebutuhan dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang dihubungkan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di majelis ta'lim.

Antara lain dapat di tujukan dengan sikap:

- a) Kepuasan dalam mengambil resiko
- b) Pemanfaatan waktu selama pembelajaran berlangsung
- c) Kemandirian, tanggung jawab dan kejujuran siswa.

f. Motivasi

Menurut Sadirman, motivasi berasal kata motif, yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis, Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar<sup>17</sup>. Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 38.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan, Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 77.

siswa.<sup>19</sup> Selanjutnya Sugirhatono mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Wlodkowsky merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sumber pendorong dan penggerak dari dalam diri individu untuk bertindak memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dikatakan murni apabila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun di hadang oleh berbagai kesulitan.

Dalam penelitian ini motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya keterlibatan efektif siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran agama di majelis ta'lim.
- 2) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran agama di majelis ta'lim.

g. Faktor Ekstrinsik meliputi :

---

<sup>19</sup> Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Group, 2007), h. 22.

<sup>20</sup> Sugirhatono, dkk., *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*.,h. 43.

- 1) Faktor keluarga : Keluarga adalah Ayah, Ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.<sup>21</sup>
- 2) Faktor sekolah: Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut
  - a) Metode mengajar: metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa'. misalnya: metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.
  - b) Kurikulum: menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.<sup>22</sup>
- 3) Faktor masyarakat: masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:
  - a) Kegiatan dalam masyarakat : kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika

---

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 53.

<sup>22</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES, 2007),

diikuti dengan berlebihan, karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

- b) Teman bergaul : teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor dari penelitian ini adalah pengalaman. Pengalaman pada hakikatnya merupakan pemahaman terhadap apa yang dialami seseorang sehingga apa yang di alami tersebut miliknya. Selain itu menurut Nadlir menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai sendi bagi suatu pengetahuan<sup>23</sup>. Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merasai, menjalani, menanggung, ketertarikan, kekuatan, dan dorongan dengan individu yang berkaitan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah merasai atau menjalani suatu peristiwa atau kegiatan dimana kegiatan itu dapat menambah pengetahuan terhadap suatu hal dan hal itu menjadi sendi bagi suatu pengetahuan, disertai pemahaman terhadap apa yang di alaminya sehingga apa yang di alami tersebut merupakan miliknya.

Penelitian ini adalah pengalaman siswa terhadap kegiatan yang berasal dari semua lingkungan yang dialaminya baik dari lingkungan

---

<sup>23</sup> Nadlir, dkk., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2009), h. 18.

keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah. Pengalaman dalam penelitian ini dilihat dengan sikap dan tingkah laku responden antara lain:

- (1) Pengalaman pribadi yang didapat dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah.
- (2) Cerita pengalaman-pengalaman dari orang lain.

Siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana baik praktek maupun teori, maka ia akan berusaha untuk mengulangi keterlibatannya tersebut. Keinginan untuk meneruskan dan mengurangi keterlibatannya dalam suatu kegiatan atau pengalaman itulah yang dinamakan minat. Jadi pengalaman turut membentuk minat pada diri individu. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ternyata ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari dalam (*intrinsik*) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (*ekstrinsik*)<sup>24</sup>. (Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan, guru dapat memacu minat siswa dalam mata pelajaran agama agar bermanfaat dikehidupannya kelak. Dalam penelitian ini yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran agama ) dan faktor yang berasal dari luar individu adalah dorongan guru.

#### h. Proses timbulnya minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan

---

<sup>24</sup> Hartini, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h. 22.

menentukan berapa lama minat akan bertahan. Menurut Baharuddin minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.<sup>26</sup>

Selanjutnya Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada
- 2) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : dari lingkungan, orang tua dan guru.

Minat tidak dapat berdiri sendiri tetapi ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan lain yang ditentukan oleh motif-motif tertentu karena tertentu pada segolongan aktivitas tertentu.<sup>27</sup> Untuk menimbulkan minat terhadap obyek yang akan digeluti seseorang harus melalui proses yang panjang, seperti menciptakan pembelajaran yang

---

<sup>25</sup> Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Group, 2007), h. 30.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2007), h. 54.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2007), h. 56.

aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain hal tersebut di atas diperlukan langkah-langkah untuk menimbulkan minat. Langkah langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
- b) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- c) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- d) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya, menyelesaikan PR atau laporan.
- e) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan kegiatan belajar
- f) Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
- g) Melatih kebebasan emosi selama belajar

Berbicara mengenai minat, muncul minat tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, proses sosialisasi dalam proses interaksi sosial di dalam keluarga, di sekolah, dan di dalam masyarakat. Selain itu minat juga timbul karena di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdapat tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif

- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- 3) Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Bedasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat timbul karena dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan siswa pada waktu belajar.

### **C. Indikator Minat Belajar**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator bermakna alat pemantauan sesuatu yang dapat memberi petunjuk/keterangan<sup>28</sup>. Menurut Green, indikator merupakan variabel-variabel yang bisa menunjukkan atau mengindikasikan kepada pengguna mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Menurut Darwin Syah, indikator merupakan tanda ataupun ciri yang menunjukkan siswa telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Indikator dapat membantu kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif, dan berimbang terhadap kondisi-kondisi atau aspek-aspek penting dari suatu masyarakat.

Minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap,

---

<sup>28</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 430.

dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

Sehubungan dengan Elizabeth Hurlock mengatakan, minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

### **1. Aspek Kognitif**

Perkembangan Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Kognitif sebagai perkembangan pikiran, yang merupakan sebuah proses berpikir dari otak. Kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Pada kesimpulannya kognitif adalah proses berpikir anak dalam memecahkan masalah dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu karya yang dihargai oleh lingkungan dan budayanya. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan<sup>29</sup>.

### **2. Aspek Afektif**

Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan

---

<sup>29</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: AV Publisher, 2020), h. 59.

dengan persepsi dan tingkah laku, istilah sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memimantkan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu anak didik mampu dan mau mengamalkan pengetahuan yang di peroleh dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator minat menurut Safari, bahwa definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar, menurut dari definisi di atas maka indikator minat belajar meliputi:

a. Kesukaan atau perasaan senang

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di senangnya.

b. Ketertarikan dalam menerima pelajaran

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang tertarik pada pelajaran yang di minatnya maka siswa tersebut akan senantiasa mengikuti pelajaran karena siswa merasa butuh akan pelajaran tersebut<sup>30</sup>. Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar di tunjukkan dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar di rumah, tindakan siswa saat tidak masuk sekolah, kesadaran siswa untuk bertanya, kesadaran siswa dalam mengisi waktu luang, dan kesadaran siswa dalam mengikuti les.

c. Semangat dalam mengikuti pembelajaran

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan keterlibatan siswa lebih besar. Pertanyaan merupakan suatu stimulus yang mendorong anak untuk berpikir dan belajar sehingga anak akan lebih mudah menguasai materi atau konsep yang di berikan dan kemampuan berpikir siswa akan lebih berkembang. Sejalan dengan itu sudut pandang lain juga mengatakan bahwa pertanyaan merupakan satu tindakan *pedagogik* guru dalam rangka mengkontruksi pengetahuan secara bersama. Berdasarkan pernyataan di atas, pertanyaan efektif merupakan pertanyaan yang memotivasi seseorang untuk menjawab dengan bebas dan jujur. Oleh karena itu sangatlah penting pertanyaan

---

<sup>30</sup> Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), h. 13.

efektif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan semangat minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran<sup>31</sup>.

d. Perhatian dalam pembelajaran

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian *intensifikan* lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran tertentu maka akan melahirkan perhatian spontan dan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama.<sup>32</sup> Sehingga siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya.

e. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dan belajar dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar adalah bentuk karakter yang harus dimiliki setiap siswa untuk bersungguh-sungguh, semangat konsisten dan sepenuh hati dalam menuntut ilmu serta tidak putus asa dalam proses pembelajaran. Nilai ketekunan belajar juga mengacu pada peningkatan kualitas pribadi menjadi lebih baik dan tahan banting serta menciptakan siswa yang harus berkembang ke arah yang lebih baik. Manusia disebut tekun apabila mampu memfokuskan perhatian kepada tugas ketekunan tetap

---

<sup>31</sup>Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 82.

<sup>32</sup> Purwa atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h. 319.

berlangsung walau adanya rintangan yang menghadang anda, dan anda mengetahui apa yang anda lakukan adalah benar.<sup>33</sup>

f. Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu. Ahli lain menyatakan bahwa, rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus. Dari pendapat ahli tersebut di atas, maka yang di maksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

g. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus menerus dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu biasa berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Rasa ingin tahu membuat bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan otak kanan, yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi. Sedangkan yang lain menguatkan dan mengecangkan memori untuk informasi baru yang mengejutkan. Dari pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari suatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam agar nantinya bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar.

---

<sup>33</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, and Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), h. 153.

## D. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim dalam Regulasi Kemenag

### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis (arti kata), kata 'majelis ta'lim' berasal dari bahasa Arab, yakni majlis dan ta'lim. Kata 'majlis' berasal dari kata jalasa, yujalisu, julisan, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majlis wal majlimah berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majlis asykar, yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya kata ta'lim sendiri berasal dari kata 'alima, ya'lamu, 'ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti ta'lim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata 'alama, 'allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam berarti terdidik, belajar<sup>34</sup>.

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. "Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikan sebagai: "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin dalam bukunya *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits "Kajian Semantik Istilah-Istilah Tarbiyat, Ta'lim, Tadris, Tahdzib, dan Ta'dib*, menyatakan bahwa kata *ta'lim* adalah *masdhar* dari *'allama*. Para ahli Bahasa Arab telah memberikan arti pada kata *'alima* dengan beberapa

---

<sup>34</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 1.

arti. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya, *'alimatu'sy-syai-a* artinya *'araftu* (mengetahui, mengenal), *'alima bi'sy-syail* artinya *sya'ara* (mengetahui, merasa), dan *'alima'arrajula* artinya *khabarahu* (memberi kabar padanya).

Kata Ta'lim artinya *talqinu'd-darsi* (pengajaran) dan bermakna *at-tahdzib*. Az-Zubaidi menyebutkan bahwa *ta'lim* dan *al-i'lam* adalah satu makna, yaitu pemberitahuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Al-Asfahani menambah penjelasan lebih rinci untuk membedakan makna di antara ke duanya, menurutnya: Kata *a'lamtuhu* dan *'allamtuhu* pada asalnya satu makna, hanya saja *al-i'lam* diperuntukan bagi pemberitahuan yang cepat, sedangkan *ta'lim* bagi pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering sehingga berbekas pada diri *muta'allim* (peserta didik). Dan *ta'lim* adalah menggugah untuk mempersepsikan makna dalam pikiran. Berdasarkan uraian di atas, apa yang dikemukakan Al-Ashfahani cukup jelas dan dapat dipahami dalam hal pemberian makna kata *ta'lim*. Dan kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *ta'lim* secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (*muta'allim*).<sup>35</sup>

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin menyatakan makna *ta'lim* berdasarkan dari beberapa ahli, di antaranya:

- a. *Ta'lim* adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga *muta'allim* (siswa) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya.

---

<sup>35</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan...*,h. 79.

- b. *Ta'lim* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *mu'allim* dan *muuta'allim* yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat, dan bertahap
- c. Penyampaian materi di dalam *ta'lim* diiringi dengan penjelasan, sehingga *muuta'allim* menjadi tahu dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham dari yang asalnya tidak paham
- d. *Ta'lim* bertujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT. *Ta'lim* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *mu'a'allim*. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya, sehingga *mu'allim* menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan, dan kebodohan.
- e. *Ta'lim* adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermanfaat sehingga *muuta'allim* akan menjadi suri teladan baik dalam perkataan maupun dalam setiap perbuatannya.
- f. *Ta'lim* dilakukan dengan niat karena Allah SWT dengan metode yang mudah diterima. Makna ini menunjukkan pada motivasi dalam *ta'lim* dan caranya, yaitu melalui metode yang mudah diterima. Maksudnya adalah seorang guru harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid mudah diterima dan ia harus memikirkan metode yang akan digunakan.
- g. Setiap *mu'allim* dalam kegiatan *ta'lim* tidak boleh pilih kasih,

sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, berikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan *nash* tidak dengan *ra'yu* kecuali bila diperlukan.

- h. Pada kegiatan *ta'lim* tersirat adanya *mu'allim* (guru sebagai pengajar), *yu'allim* (proses kegiatan belajar mengajar), *muta'allim* (murid yang menerima pelajaran), dan *al'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).
- i. *Mu'allim* yang sebenarnya secara mutlak adalah Allah SWT, karena Dia sebagai sumber ilmu dan Dia-lah pemberi ilmu.
- j. *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- k. *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci dan mencaci murid.

Sesuai dengan *realitas* dalam masyarakat, majelis *ta'lim* bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

## 2. Sejarah Majelis Ta'lim

Majelis *ta'lim* merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-

sembunyi.

Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur'anul Karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka

Pada saat itu, Rasulullah SAW sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah SAW itu sudah ada jama'ah dari kaum muslimah. Ketika itu, jama'ah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis ta'lim yang pertama kali dan umumnya di dirikan di rumah-rumah ustadz/ustadzah atau pengurusnya.

Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah SAW jama'ah majelis ta'lim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jama'ahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum Ibu-ibu. Apabila jama'ahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum.

Islam di Makkah, pada masa Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan di era Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu

mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini.

Kegiatan pengajian di provinsi Aceh sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.

Berdirinya majelis ta'lim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik di zaman rezim Orde Baru, yang dikenal *represif* dan telah memarjinalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Karena itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat. Kendati demikian, bagaikan air mengalir, kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Di antaranya dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis ta'lim dalam masyarakat. Mengingat pelaksanaannya yang *fleksibel* dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

### **3. Fungsi, Tujuan, dan Peran Majelis Ta'lim**

#### **a. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2, Majelis Ta'lim menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pendidikan agama Islam bagi masyarakat
- 2) Pengkaderan Ustadz/Ustadzah, pengurus, dan jama'ah
- 3) Penguatan silaturahmi
- 4) Pemberian konsultasi keagamaan
- 5) Pengembangan seni dan budaya Islam
- 6) Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat
- 7) Pemberdayaan ekonomi umat/pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>36</sup>

Untuk memastikan terlaksananya fungsi tersebut maka keberadaan majelis ta'lim memiliki peranan penting dalam masyarakat disamping untuk tempat penguatan pendidikan masyarakat juga sebagai pusat yang berbasis pemberdayaan masyarakat guna melahirkan persatuan yang solid antar sesama masyarakat dalam lingkungan

#### **b. Tujuan**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 majelis ta'lim mempunyai tujuan :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 3.

membaca dan memahami Al-Qur'an

- 2) Membentuk manusia yang beriman
- 3) Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama
- 4) Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran
- 5) Dan memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa<sup>37</sup>.

c. Peran Majelis Ta'lim

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jama'ahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran majelis ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jama'ah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:<sup>38</sup>

1) Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui ta'lim/pengajian secara *intens*, rutin, dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jama'ah dan pengurus majelis ta'lim yang sebagian besar kaum

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 4.

<sup>38</sup> Muhsin MK, *Op Cit*, h. 256.

perempuan.

Agar majelis ta'lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jama'ah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi *intensitas* dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

a) Materi kajian

Materi kajian majelis ta'lim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan perlu lebih diperbanyak dan diperdalam agar benar-benar dapat dipahami sedalam-dalamnya oleh jama'ah dan kaum perempuan yang mengikutinya. Pasalnya, selama ini masih dan terbatas diberikan dalam majelis ta'lim, sementara yang kajian seperti ini dirasakan ada hanya kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah keagamaan dari seorang ustadz/ustadzah dengan materi yang tidak sistematis dan terfokus. Apabila kajian keimanan ini diberikan secara mendalam, sekurang- kurangnya dapat membina jama'ah, terutama dalam memelihara hati nuraninya, sebagaimana Yusuf Qardhawi menyatakan, "Iman menolong hati nurani dan memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang.

b) Kitab rujukan

Kitab rujukan untuk materi pembinaan keimanan perlu ditentukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang iman, akidah dan tauhid secara murni, jelas, terarah dan shahih sesuai dengan petunjuk Al- Qur'an dan tuntunan Sunah Rasulullah SAW Pasalnya, keduanya merupakan sumber yang *orisinil* dan utama dalam membahas

tentang materi yang berkaitan dengan aqidah, tauhid, dan keimanan.

c) Pemberi materi kajian

Pemberi materi keimanan dalam materi pengajian yang shahih dapat dipertanggung jawabkan hendaklah ustadz/ustadzah yang benar-benar menguasai ilmunya, bukan hanya menguasai sifat dua puluh.

d) Pendidikan keluarga sakinah

Memang, tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Semisal, karena faktor suami yang lemah, faktor istri, atau kedua-duanya. Namun, semua itu bisa diatasi manakala pasangan suami istri itu mau belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya, baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan dari pihak lain. Di sinilah majelis ta'lim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jama'ah majelis ta'lim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Adapun yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

(1) Pengajian keluarga sakinah

Majelis ta'lim perlu mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan materi, antara lain, yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga sakinah. Melalui pengajian dan ceramah ini dapat disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengisi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah. Semisal,

tentang beberapa prinsip Islam dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagaimana disebutkan dalam ayat 21 surah Ar-Ruum bunyinya sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa tenang dan tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum: 21).*

### (2) Mengadakan konsultasi keluarga

Majelis ta’lim juga perlu mengadakan kegiatan konsultasi masalah- masalah perkawinan dan keluarga, terutama dalam membantu memecahkan masalah pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, mendamaikan perselisihan di antara mereka berdua, mencegah terjadinya perceraian dan usaha lainnya dalam rangka menjadikan mereka senang, tenang, dan bahagia dalam berkeluarga.

### (3) Kegiatan positif lainnya

Dalam membentuk keluarga sakinah, majelis ta’lim juga perlu mengadakan kegiatan positif lainnya seperti kegiatan:

- (a) Keterampilan menjahit
- (b) Penerangan masalah kecantikan
- (c) Kesehatan fisik dan mental
- (d) Masalah gizi dan makanan yang mahal
- (e) Masalah lingkungan hidup

- (f) Usaha rumah tangga (*home industry*)
- (g) Pendidikan tulis baca Al-Qur'an
- (h) Mablit bersama keluarga
- (i) Pemilihan Ibu teladan
- (j) Seminar dan diskusi masalah keluarga dan sebagainya

Semua kegiatan itu perlu menjadi agenda pengurus majelis ta'lim karena memberikan manfaat dan maslahat yang besar kepada kaum perempuan dalam masyarakat, terutama jama'ah majelis ta'lim itu sendiri, untuk menunjang terbentuknya keluarga sakinah dan bahagia dalam rumah tangga mereka.

e) Pemberdayaan Kaum Duafa

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafa yang sangat membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesamanya. Mereka sedemikian menderita karena banyak di antaranya yang tidak mempunyai usaha dan pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagian dari mereka menggantungkan hidupnya dari belas kasihan orang seperti mengamen, mengemis, dan meminta-minta. Mereka tidak dapat bekerja yang lain karena tidak memiliki ilmu, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan, selain juga karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya. Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan berpunya memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, antara lain demi meringankan beban hidup kaum duafa yang memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar kaum duafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dalam hal ini majelis ta'lim memiliki peran yang besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut. Di antara kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis ta'lim adalah dalam membantu menolong kaum duafa diantaranya berupa:

- (1) Penyantunan, pengasuhan dan pendidikan anak yatim
- (2) Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar
- (3) Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam
- (4) Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum duafa
- (5) Pembinaan dan pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi
- (6) Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan
- (7) Pemberian beasiswa
- (8) Khitanan dan perkawinan massal

f) Pemberdayaan Politik Kaum Perempuan

Tampaknya dalam bidang politik ini, posisi majelis ta'lim hanya sebagai obyek dari partai politik dan pejabat publik yang mempunyai

kepentingan politik tertentu. Namun apabila dikaji lebih mendalam, sesungguhnya majelis ta'lim mempunyai peran politik yang cukup strategis, bahkan majelis ta'lim telah mendapat keuntungan besar bukan hanya dari segi materi atau uang yang diperoleh dari partai politik atau pejabat publik yang datang itu, melainkan juga memperoleh pembelajaran dan pendidikan berpolitik. Jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim diharapkan semakin lama semakin cerdas, dewasa, dan paham tentang berbagai masalah politik yang terjadi di daerah dan negerinya. Alhasil, akhirnya mereka dapat membedakan mana partai politik dan pejabat publik yang kotor dan buruk. Mereka belajar langsung dari proses dan kenyataan yang terjadi dalam setiap pemilu.

Di sinilah letak peran majelis ta'lim dalam pemberdayaan politik kaum perempuan dan jama'ah majelis ta'lim umumnya. Peran yang dijalankannya bukanlah karena lembaga dakwah ini telah bermain politik praktis melihat hal ini bertentangan dengan jiwa dan semangat majelis ta'lim yang harus bersikap netral dan bebas. Sikap berpihak dan ketergantungannya hanyalah kepada Allah SWT, Rasul-Nya, Islam, persatuan umat, dan dakwah. Peran politik majelis ta'lim ini besar pengaruhnya dalam proses memberikan kesadaran, pengetahuan, dan wawasan politik, khususnya kepada jama'ah dan umumnya kepada kaum perempuan dalam masyarakat.

#### **E. Indikator Minat Belajar Kaum Ibu (*Andragogik*)**

Konsep pendidikan mengalami perluasan kewilayah pendidikan orang dewasa, sehingga muncullah konsep perbedaan antara pendidikan anak-anak (*pedagogi*) dengan pendidikan orang dewasa (*Andragogik*).

*Pedagogi* diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, sedangkan *andragogi* lebih dimaknai *the art and science of helping adult learn* ( ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar). Dengan lahirnya konsep pendidikan orang dewasa, maka membentuk afektif dan mengembangkan keterampilan sebagai wujud proses pembelajaran sepanjang hayat, (*Life long education*). *Andragogik* diartikan sebagai ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan perspektif barat pendidikan orang dewasa diwujudkan untuk *merealisasikan* asas pendidikan seumur hidup, namun berbeda halnya dengan ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengakui pengalaman asas *life long education*, tetapi juga merekomendasikan asas *to educate for human being forever* (mendidik seumur hidup), yakni mendidik manusia sepanjang hidup untuk merealisasikan ketaatan pada aturan Allah yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga meraih kesuksesan dunia akhirat<sup>39</sup>.

*Knowles* menjelaskan terjadinya perbedaan antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa, disebabkan karena orang dewasa (Kaum ibu) memiliki 6 indikator minat belajar yakni<sup>40</sup>:

1. Konsep Diri (*the self concept*)

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, dan berpengaruh kuat terhadap tingkah laku. Dengan demikian, orang dewasa memiliki konsep diri dan memiliki persepsi bahwa dirinya mampu membuat suatu keputusan, dapat menghadapi resiko sebagai akibat keputusan yang diambil, dan dapat

---

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogik, dan Heutagogi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 132.

<sup>40</sup> Knowles, *Teori Belajar Orang Dewasa*, h. 14-18.

mengatur kehidupan secara mandiri. Harga diri amat penting bagi orang dewasa, dan ia memerlukan pengakuan orang lain terhadap harga dirinya. Perilaku yang terkesan menggurui, cenderung akan dianggapi secara negatif oleh orang dewasa. Implikasi praktis dalam pembelajaran, apabila orang dewasa dihargai dan difasilitasi oleh pendidik, maka mereka akan melibatkan diri secara optimal dalam pembelajaran. Kegiatan belajarnya akan berkembang ke arah belajar antisipatif (berorientasi kemasa depan) dan belajar secara partisipatif bersama orang lain dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya.<sup>41</sup>

## 2. Pengalaman Hidup (*the role of the learner's exsperience*)

Pengalaman hidup adalah proses belajar, tetapi kemajuan pesat dan perkembangan berarti tidak diperoleh dengan menantikan pengalaman melintasi hidup saja. Kemajuan yang seimbang dengan perkembangan zaman harus dicari melalui pendidikan. Belajar dari pengalaman hidup (*realitas*) materi yang dipelajari bukan lah teori-teori, melainkan pengalaman seseorang atau keadaan nyata masyarakat yang terlibat di dalam proses pendidikan. Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman situasi, interaksi, dan diri yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya sesuai dengan perbedaan latar belakang kehidupan dan lingkungan. Keabsahan pengetahuan seseorang ditentukan oleh pembuktian dalam realitas tindakan atau pengalaman langsung, bukan pada kepintaran dalam berbicara. Dengan kata lain, pendidikan orang dewasa hanya menjadi efektif dalam arti menghasilkan perubahan

---

<sup>41</sup> Sarwono, S.W, Meinarno, E.A. 2009, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba humanika), h. 54.

perilaku, apabila isi dan cara pendidikannya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.

### 3. Kesiapan Belajar (*readiness to learn*)

Kesiapan atau kematangan individu yang paling mendasar terletak pada tanggung jawabnya, ketika individu sudah memulai memiliki kemampuan memikul tanggung jawab, ia sudah dianggap dewasa, karena ia sanggup menghadapi kehidupan sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri. Kondisi dewasa matang dapat ditandai oleh kemampuan memenuhi kebutuhannya dan mengidentifikasi kesediaan belajar. Ketika kemampuan seputar masalah kehidupnya menjadi meningkat, maka sikap ketergantungan pada orang lain menjadi berkurang. Di samping itu orang dewasa cakap dalam mengambil keputusan dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan akan mampu mengarahkan dirinya, memilih, dan menetapkan pekerjaan yang relevan. Orang dewasa dapat belajar lebih aktif apabila mereka merasa ikut dilibatkan dalam aktifitas pembelajaran, terutama apabila mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran. Dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan sesama temennya. Dengan demikian orang dewasa akan belajar lebih baik apabila pendapat dirinya dihormati. Dan diberi kesempatan untuk mengemukakan kontribusinya dalam proses pembelajaran.

### 4. Orientasi Belajar (*orientation to learning*)

Orientasi belajar adalah arahan untuk memecahkan masalah, yakni belajar sambil bekerja pada persoalan sekarang untuk dipergunakan di masa sekarang. Dalam hal orientasi belajar,

pembelajar dewasa termotivasi belajar apabila mereka merasa bahwa materi yang dipelajari akan membantu mereka menjalankan tugas-tugas yang dihadapi sesuai dengan kondisi kehidupan. Pada orang dewasa orientasi belajarnya berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*problem centered orientation*). Hal ini disebabkan kecenderungan belajar bagi orang dewasa mengarah pada kebutuhan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam hidup keseharian. Terutama dalam kaitannya dengan tugas dan peranan sosial orang dewasa. Dengan demikian, belajar bagi orang dewasa lebih bersifat untuk dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam waktu yang segera.

#### 5. Kebutuhan Pengetahuan (*the need to know*)

Orang dewasa juga diasumsikan memiliki kebutuhan terhadap pengetahuan. Kecenderungan orang dewasa sebelum mempelajari sesuatu mereka memandang perlu untuk mengetahui mengapa mereka harus mempelajari. Kebutuhan orang dewasa terhadap pengetahuan menunjukkan pentingnya aktifitas belajar sepanjang hayat (*life long educatoin*). Dengan alasan kebutuhan, orang dewasa akan mendorong dirinya untuk belajar (*learning to learn*) sehingga dapat merespon dan menguasai secara cerdas berbagai pengetahuan yang berkembang seiring dengan dengan pesatnya perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumeister merumuskan satu jenis kebutuhan untuk makna yaitu, *the need for meaning* yang merupakan motivasi untuk memahami sesuatu hal dalam kehidupan Baumeister mengasumsikan bahwa kita memiliki 4 jenis kebutuhan yang berbeda untuk mendapatkan arti atau makna dari kehidupan:

- a. Kebutuhan untuk tujuan (*Need for pur pose* ) yaitu, keinginan untuk menghubungkan antara kejadian masa kini dan masa mendatang
  - b. Kebutuhan akan nilai (*Need for value*), yaitu keinginan bahwa tindakan kita memiliki nilai positif
  - c. Keinginan untuk mempengaruhi lingkungan (*Need for efficacy*), yaitu keinginan untuk membantu diri bisa mempengaruhi lingkungan sekitar
  - d. Kebutuhan untuk merasa berharga (*Need for self worth*), keinginan bahwa diri kita memiliki niat positif.
6. Motivasi (*motivation*)

Orang dewasa diasumsikan memiliki motivasi. Dengan kata lain dewasa berarti orang yang memiliki motivasi instrinsik yang dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tanpa adanya tekanan eksternal baik dalam bentuk sanksi atau hukuman, maupun hadiah<sup>42</sup>. Orang dewasa memiliki kebebasan untuk meneruskan aktifitas belajar, atau menundanya, dengan demi kelangsungan kegiatan belajarnya.

---

<sup>42</sup> A.G Lunandi, *Pendidikan orang Dewasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1993), h. 6.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan obyek dengan kata-kata. Dengan kata lain penelitian ini mengedepankan pengungkapan apa-apa saja yang dieksplorasikan atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>1</sup> Penelitian *kualitatif* juga disebut dengan "*Natural setting*" yang berarti penelitian yang menggambarkan obyek apa adanya atau kejadian alamiah tanpa adanya rekayasa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena didasarkan pada tempat dan sumber data yang diambil di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya menggambarkan bagaimana minat belajar kaum Ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian skripsi ini di majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai obyek kajian disebabkan peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai pendapat Cholid Narbuko

---

<sup>1</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 50.

dan Abu Ahmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan *responden* bersikap *kooperatif*.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Pengertian di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Adapun usianya dari 35 tahun sampai dengan 75 tahun.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>4</sup>. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada dalam teknik pengambilan sampel. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling purposive* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Dari pengertian tersebut peneliti mengklasifikasikan sifat-sifat dan karakteristik tertentu untuk memudahkan penelitian ini. Adapun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang pengurus majelis ta'lim, dan 10 jama'ah

---

<sup>2</sup> Cholid Nabuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian pendidikan*, ( Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2004), h. 63.

majelis ta'lim, yang terdiri dari kalangan Ibu Rumah Tangga, Guru, Pedagang, petani, dan Orang Tua Lansia. Secara khusus, peneliti akan mewawancarai sampel yang terdiri dari 2 pengurus majelis ta'lim, dan perwakilan dari 10 orang jama'ah majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lung Putu.

#### **D. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>5</sup>

Adapun Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencacatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

---

<sup>5</sup>Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini 11*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 70.

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data minat kaum Ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di masjid Al Falah secara langsung.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan responden<sup>7</sup>. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah *data verbal* yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, pedoman wawancara, foto-foto, dan sebagainya. Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang<sup>8</sup>.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil catatan lapangan. Teknik analisis data meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini 11*, h. 71.

<sup>7</sup> Cholid Narbukoda dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian...*,h. 83.

<sup>8</sup> Lexy J, Moleong,, *Metodelogi Penelitian...*,h. 161.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi merupakan validasi dari data yang disimpulkan<sup>9</sup>. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan pelacakan dokumen, diproses, dianalisa, agar menjadi data yang siap disajikan<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim Al Falah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya yang kehadirannya memberikan *kontribusi* bagi masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Majelis ta'lim Al Falah terbentuk dari hasil musyawarah dengan pak Geucik dan warga juga kesungguhan dari pengurus Majelis ta'lim, maka pengajian majelis ta'lim Al Falah didirikan pada tanggal 01-10-2019 yang diketuai oleh ibu Cut Fatliani dengan jumlah jama'ah 50 orang. Dengan berdirinya organisasi ini diharapkan dapat memberikan motivasi baik kepada anggota ataupun masyarakat yang ada di Gampong Keude Lueng Putu. Awalnya majelis ta'lim ini hanyalah pengajian majelis ta'lim biasa, akan tetapi semakin hari peminatnya atau jumlah jama'ahnya semakin bertambah sehingga diberikan inisiatif untuk membuat sebuah wadah berupa majelis ta'lim.

Keberadaan majelis ta'lim memberikan banyak *kontribusi* kepada masyarakat akan pentingnya ilmu agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Para ibu yang kesehariannya bergelut dalam pekerjaan rumah tangga, pedagang, dan lain sebagainya, sangat membutuhkan sebuah wadah yang memfasilitasi mereka agar tidak ketinggalan zaman akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Majelis ta'lim Al Falah ini mempunyai fungsi dan kedudukan tersendiri di masyarakat seperti yang dijelaskan oleh ibu Cut Fatliani

yang merupakan Ketua majelis ta'lim beliau mengatakan bahwa fungsi majelis ta'lim sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah. Adapun visi dan misi majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu.<sup>1</sup>

a. Visi

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertakwa dan berwawasan ilmu pengetahuan yang berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadits.

b. Misi

- 1) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaan sesama umat Islam
- 2) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakkal kepada Allah dan mengharap keridhaannya
- 3) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafaat dari beliau di yaumul akhir.

## 2. Tenaga pengajar atau pengurus dalam majelis ta'lim

Tenaga pengajar (ustadz) adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan *indetifikasi* bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz adalah orang tua anak didik ketika di pengajian, semua perilaku ustadz yang baik maupun yang tidak baik akan dicontohkan oleh anak didiknya. Adapun ustadz yang membimbing

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Cut Fatliani selaku Ketua majelis ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu tanggal 6 september pada hari minggu, pukul 08.00 WIB di rumah di Gampong Keude Lueng Putu.

pengajian majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu berjumlah hanya satu orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim**

No	Nama	Jabatan
1	Fadlullah	(Tenaga Pengajar)/ustadz

Adapun Jumlah pengurus majelis ta'lim Al-Falah masing-masing sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.2. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Al Falah**

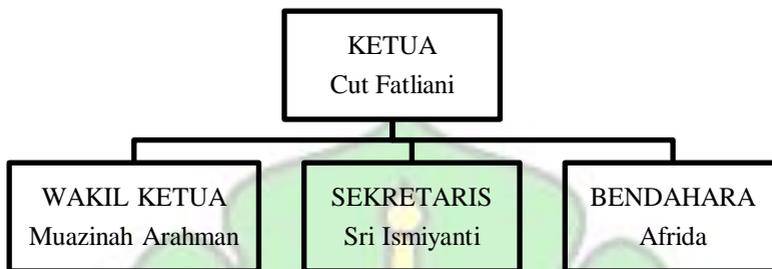
NO	NAMA	JABATAN
1	Cut Fatliani	KETUA
2	Muazinah Arahman	WAKIL KETUA
3	Afrida	BENDAHARA
4	Sri Ismiyanti	SEKRETARIS

### 3. Struktur Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim

Struktur secara umum adalah suatu pengaturan dan hubungan antara unsur-unsur atau elemen-elemen yang saling berhubungan dalam suatu objek atau sistem yang terorganisasi. Struktur organisasi penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga (*non formal*), maupun lembaga formal. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing.

Adapun struktur organisasi majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu sebagai berikut.

**Tabel. 4.3 Struktur Pengurus Majelis Ta'lim**



Selanjutnya, adapun anggota majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.4 Anggota Majelis Ta'lim**

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1	Cut Fatliani	KETUA	55
2	Muazinah Arahman	Wakil Ketua	35
3	Sri Ismiyanti	Bendahara	40
4	Afrida Rasyid	Sekretaris	48
5	Ainsyah	Anggota	75
6	A'bidah	Anggota	50
7	Cut Kusumawati	Anggota	60
8	Erdiati	Anggota	50
9	Evi Susanti	Anggota	47
10	Faridah	Anggota	65
11	Fatimah	Anggota	55
12	Husna	Anggota	75
13	Habibah	Anggota	65
14	Hindiyah	Anggota	62
15	Hendon	Anggota	55
16	Hj. Salawati	Anggota	65
17	Isnarni	Anggota	50
18	Julidar	Anggota	50

19	Juliani	Anggota	50
20	Juairiah	Anggota	55
21	Jannati	Anggota	50
22	Jamaliah	Anggota	47
23	Khatijah	Anggota	43
24	Khairun	Anggota	45
25	Halimatun Sakdiah	Anggota	45
26	Lisnawati	Anggota	50
27	Mariani	Anggota	60
28	Maryam	Anggota	70
29	Maryam	Anggota	65
30	Mardani	Anggota	45
31	Masriana	Anggota	48
32	Nuraida	Anggota	45
33	Nur hayati	Anggota	50
34	Nur Aini	Anggota	40
35	Nur jannati	Anggota	55
36	Nur lela	Anggota	60
37	Nur Baiti	Anggota	45
38	Rosniah	Anggota	65
39	Saumiyati	Anggota	45
40	Safrina	Anggota	45
41	Sri Wahyuni	Anggota	60
42	Syamsiah	Anggota	75
43	Tihasanah	Anggota	72
44	Ti Gade	Anggota	59
45	Umiyah	Anggota	74
46	Umi Salamah	Anggota	66
47	Umi Safiah	Anggota	47
49	Umi Kalsum	Anggota	75
50	Zuriati	Anggota	50

#### 4. Jadwal Pengajian Majelis Ta'lim

Kemudian juga terdapat jadwal kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu antara lain:

**Tabel 4.5 Jadwal Pengajian Majelis Ta'lim**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at	14.00-14.30	Membaca surat Al fatihah bersama
		14.30-15.00	Membaca Shalawat
		15.00-15.30	Jam'ul jawamik
		15.30-16.00	Do'a dan Penutup
2	Jum'at	14.00-14.30	Membaca surat al fatihah bersama
		14.30-15.00	Membaca Shalawat
		15.00-15.30	Sairus salikin
		15.30-16.00	Do'a dan Penutup
3	Jum'at	14.00-14.30	Membaca surat al fatihah bersama
		14.30-15.00	Membaca Shalawat
		15.00-15.30	Matla'ul badrein
		15.30-16.00	Do'a dan Penutup
4	Jum'at	14.00-14.30	Membaca surat al fatihah bersama
		14.30-15.00	Membaca Shalawat
		15.00-15.30	Awaludin
		15.30-16.00	Do'a dan Penutup

Sementara itu materi yang disampaikan pada pengajian ini meliputi kitab jam'ul jawamik, sairus salikin, matlaul badrein, awaludin, dan lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran secara umum mengenai materi yang di atas:

- a. Pembahasan tentang kitab jam'ul jawamik merupakan kitab yang membahas satu disiplin ilmu, yang disebut ilmu ushul fiqih. Kitab ini membahas semua dasar-dasar ilmu ushul fiqih,

walaupun pembahasan-pembahasan singkat dan menggunakan bahasa yang sederhana.

- b. Sairus salikin kitab yang membahas tentang kelebihan ilmu yang memberi manfaat, kelebihan orang yang menuntut dan kelebihan ulama, adab orang belajar dan adab orang mengajar, ilmu yang perlu dituntut. Kitab ini disusun atas 4 bab yang masing-masing menjelaskan tentang sebuah masalah pokok meliputi:
  - 1) Bab 1 iktikaf dan ketauhidan bab ini terdiri dari beberapa pasal antara lain petunjuk untuk masuk tharikat ahlusunnah waljamaah, dan mengenai iman dan Islam.
  - 2) Bab 2 bersuci dari hadast zhahir dan hadast bathin, terdiri dari pasal-pasal antara lain najis-najis, benda yang dapat mensucikan najis, kifayat menghilangkan najis, kifayat instinjak.
  - 3) Bab 3 membahas tentang rahasia sembahyang terdiri dari kelebihan sembahyang jama'ah dan sujud. kelebihan sembahyang dengan kekusyukan dan kelebihan iman dan makmum kelebihan sembahyang sunnah.<sup>2</sup>
  - 4) Bab 4 rahasia zakat, terdiri dari pasal-pasal sebab-sebab wajib zakat, adab memberi zakat, orang yang menerima zakat, dan kelebihan sedekah.
- c. Matlaul badrein membahas tentang kitab pada menyatakan kelebihan ilmu.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Muazinah Arahman selaku wakil ketua majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu tanggal 6 september pada hari minggu, pukul 16.35 WIB di rumah di Gampong Keude Lueng Putu.

- d. Awaluddin membahas tentang tauhid dan juga bagian sifat-sifat wajib bagi Allah.
- e. Sarana dan prasarana majelis ta'lim

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama berselenggarakan suatu proses. Untuk mencapai tujuan pendidikan non formal juga memerlukan berbagai sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana akan berpengaruh dan membantu proses pembelajaran.

Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi memiliki beberapa sarana dan prasarana yang terdapat pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu antara lain:

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim**

Sarana dan prasarana	Baik	Tidak baik
Masjid	✓	
Toilet	✓	
Absen	✓	
Kitab	✓	
Meja		✓
Tikar	✓	

### **B. Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu**

Islam, setiap umat Islam mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syariat Islam melalui dakwah. Pada hakikatnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Majelis ta'lim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan, banyak sekali nilai-nilai positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan

sosial, dengan adanya pengajian majelis ta'lim semua orang akan merasakan persaudaraan yang tinggi, perbedaan di antara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan juga berkomunikasi satu sama lain, akan tetapi, meskipun demikian masih banyak ibu-ibu yang enggan mengikuti kegiatan majelis ta'lim tanpa disadari mereka telah mengabaikan kewajiban menuntut ilmu, sehingga mereka lalai akan hal itu, serta kurangnya kesadaran mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim harus mampu menginternalisasikan pesan-pesan dakwah di tengah-tengah masyarakat modern dan beragam, tidak terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan khususnya di majelis ta'lim.

Setelah melakukan observasi, adapun minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu dapat dilihat dari observasi yang tersusun berikut ini:

**Tabel 4.7 Tabel Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim**

NO	INDIKATOR MINAT		YA	TIDAK
1	Konsep Diri	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas	✓	
2	Pengalaman Hidup	Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya	✓	
3	Kesiapan Belajar	Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang dan tidak ngobrol lagi		✓

		Setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung		✓
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh		✓
4	Orientasi Belajar	Ilmu-ilmu yang disampaikan ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	✓	
		Setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim kehidupan dalam keluarga terlihat harmonis	✓	
5	Kebutuhan Pengetahuan	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi	✓	
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan di sekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh di pendidikan formal.	✓	
6	Motivasi	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri	✓	
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak suami/keluarga		✓

		Para jama'ah mengikuti pengajian karena anjuran untuk menghidupkan majelis ta'lim belajar masyarakat dan kesepakatan masyarakat		✓
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman/ibu-ibu lainnya		✓

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di majelis ta'lim al falah gampong keude lueng putu, minat belajar kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim masih kurang, hal ini berdasarkan tabel observasi pada kesiapan belajar yang mana saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim masih saja berbicara ketika pengajian sedang berlangsung, dan setiap jama'ah majelis ta'lim belum semuanya mempunyai kitab, sedangkan kitab yang ada di tempat pengajian masih sangat minim. Dan juga para jama'ah majelis ta'lim belum mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh.

Dari tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu memberikan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dapat ditemukan dari butir-butir indikator minat sebanyak 6 butir, adapun hasilnya yang jawaban YA dapat ditemukan pada indikator minat pada butir nomor : (1) yaitu Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas. (2) Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya. (4) Ilmu-ilmu yang disampaikan ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim kehidupan dalam keluarga terlihat harmonis. (5) Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian

karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan di sekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh di pendidikan formal. (6) Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri, para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak lain suami/keluarga, dan para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman/ibu-ibu lainnya.

Sedangkan yang menjawab TIDAK ditemukan pada nomor (3) yaitu Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang dan tidak ngobrol lagi, setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung, dan para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh.

Adapun indikator yang pertama yaitu konsep diri, yang mana pernyataannya yaitu para jama'ah majelis ta'lim mengikuti dengan hati yang ikhlas dan senang. Sedangkan indikator yang kedua yaitu pengalaman hidup, dengan pernyataan para jama'ah sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya. Untuk indikator yang ketiga kesiapan belajar, yang mana pernyataannya yaitu pada saat pengajian dimulai para jama'ah masih ada yang ngobrol. Kemudian juga ada yang tidak membawa kitab, serta para jama'ah tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian. Sementara itu untuk indikator minat yang keempat dan kelima yaitu orientasi belajar dan kebutuhan pengetahuan dapat dilihat dari pernyataan bahwa para jama'ah dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah mengikuti pengajian keluarga juga terlihat harmonis, para jama'ah mengikuti pengajian karena ingin lebih baik lagi, serta para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu

yang didapatkan tidak bisa lagi dengan jalur sekolah karena kondisi umur yang sudah tua (lansia). Indikator yang ke enam yaitu motivasi, dengan pernyataan para jama'ah majelis ta'lim mengikuti atas kemauan sendiri.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tidaknya Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu**

Dalam belajar pengajian agama Islam pasti adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta'lim. Jadi sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang jama'ah majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu ditemukan berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi minat tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu yang telah peneliti rangkumkan dalam bentuk tabel berikut ini:



Tabel 4.8 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Kaum Ibu

No	Indikator	Pertanyaan	Instal Anggota Majelis Ta'lim	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi																			
				Lansia (sekit)	Berdagang	Melahirkan	Jaga cucu	Pelupa	Guru	Ikut kegiatan umum	Tidak berani bertanya	Unsur anak	Jenguk anak	Bertani									
1	Keusep diri	Apakah faktor yang menyebabkan jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim?	SY	✓																			
			SW		✓								✓		✓	✓							
			JA		✓																		
			CU	✓																			
			SA		✓									✓									
			EV	✓					✓														
			UK	✓																			
			TI	✓																			
			Jl									✓											
			ER																				✓
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1						
2	Kejelasan hidup	Apakah faktor penghambat pada pengaitan jama'ah yang pernah di ikuti, masih terjadi, penghambat pada majelis ta'lim sekarang?	SY		✓																		
			SW		✓																		
			JA		✓																		
			CU		✓																		
			SA		✓																		
			EV		✓																		
			UK		✓																		
			TI		✓																		
			Jl																				
			ER																				
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1							
3	Kesiapan belajar	apakah faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar pada majelis ta'lim yang sedang di ikuti?	SY	✓																			
			SW		✓																		
			JA		✓																		
			CU		✓																		
			SA		✓																		
			EV		✓																		
			UK		✓																		
			TI		✓																		
			Jl																				
			ER																				
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1							
4	Orientasi	apakah faktor yang menyebabkan sulitnya dalam mengaplikasikan yang telah didapatkan di majelis ta'lim?	SY	✓																			
			SW		✓																		
			JA		✓																		
			CU		✓																		
			SA		✓																		
			EV		✓																		
			UK		✓																		
			TI		✓																		
			Jl																				
			ER																				
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1							
5	Kebutuhan pengetahuan	Apakah faktor yang menyebabkan para jama'ah majelis ta'lim tidak mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dalam pendidikan formal?	SY																				
			SW																				
			JA																				
			CU																				
			SA																				
			EV																				
			UK																				
			TI																				
			Jl																				
			ER																				
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1							
6	Motivasi	Apakah faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi para jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim?	SY	✓																			
			SW		✓																		
			JA		✓																		
			CU		✓																		
			SA		✓																		
			EV		✓																		
			UK		✓																		
			TI		✓																		
			Jl																				
			ER																				
			Jumlah		4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1							

Dari tabel observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu memberikan hasil yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing indikator minat sebanyak 6 butir indikator.

Indikator yang pertama adalah indikator konsep diri yang pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor urus anak (5 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor melahirkan (1 orang), faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor tidak berani bertanya (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Indikator kedua adalah indikator pengalaman hidup yang pertanyaannya apakah faktor penghambat pada pengajian lain yang pernah diikuti sebelumnya masih terjadi penghambat pada majelis ta'lim sekarang? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor jenguk anak (1 orang) menduduki urutan kedua dari pada faktor berdagang dan faktor urus anak. Indikator ketiga yaitu kesiapan belajar yang pertanyaannya apakah faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar pada majelis ta'lim yang sedang diikuti? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor berdagang (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia

(sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang) faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang), faktor tidak berani bertanya (1 orang), dan faktor urus anak (2 orang), dan faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Indikator ke empat adalah orientasi belajar yang pertanyaannya adalah apakah faktor yang menyebabkan sulitnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), pelupa (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Selanjutnya indikator kelima adalah kebutuhan pengetahuan yang mana pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan para jama'ah majelis ta'lim tidak mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dalam pendidikan formal? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada kepada faktor lansia (sakit) (3 orang), dan faktor berdagang (3 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor urus anak (2 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit) dan faktor berdagang. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor urus anak (2 orang), dan faktor bertani (1 orang). Selanjutnya indikator ke enam adalah motivasi yang pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi para jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah jama'ah lebih dominan faktor urus anak (5 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) dan faktor tidak

berani bertanya (4 orang), menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa(1 orang), faktor guru (1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Jadi dari 11 faktor yang paling dominan terdapat beberapa 3 yaitu faktor lansia (sakit), faktor berdagang, dan faktor urus anak.

#### D. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa minat belajar kaum ibu untuk mengikuti majelis ta'lim mencapai kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator minat yang menimbulkan butir butir pernyataan. Hal ini dapat ditemukan dari butir-butir indikator minat sebanyak 6 butir, adapun hasilnya yang jawaban YA dapat ditemukan pada indikator minat pada butir nomor (1) Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas. (2) Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya. (4) Ilmu-ilmu yang disampaikan ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim kehidupan dalam keluarga terlihat harmonis. (5) Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan di sekolah karena umur yang sudah lansia. (6) Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri, Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak lain suami/keluarga, Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman/ibu-ibu lainnya. Sedangkan yang menjawab TIDAK ditemukan pada nomor 3 yaitu Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang

dan tidak ngobrol lagi, setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung, dan para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pada 10 orang jama'ah majelis ta'lim, ditemukan berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau tidaknya belajar kaum ibu yaitu faktor lansia (sakit), faktor berdagang, faktor baru siap melahirkan, faktor jaga cucu, faktor pelupa, faktor profesi guru, faktor ikut kegiatan suami, faktor tidak berani bertanya, faktor urus anak, dan faktor jenguk anak, dan faktor bertani. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing indikator minat sebanyak 6 butir indikator.

Indikator yang pertama adalah indikator konsep diri yang pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor urus anak (5 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor melahirkan (1 orang), faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor tidak berani bertanya (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang).

Indikator kedua adalah indikator pengalaman hidup yang pertanyaannya apakah faktor penghambat pada pengajian lain yang pernah diikuti sebelumnya masih terjadi penghambat pada majelis ta'lim sekarang? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih

dominan lebih dominan kepada faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang) menduduki urutan pertama. Disamping yang paling dominan, faktor jenguk anak (1 orang) menduduki urutan kedua dari pada faktor berdagang dan faktor urus anak.

Indikator ketiga yaitu kesiapan belajar yang pertanyaannya apakah faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar pada majelis ta'lim yang sedang diikuti? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor berdagang (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang), faktor tidak berani bertanya (1 orang), dan faktor urus anak (2 orang), dan faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang).

Kemudian indikator ke empat adalah orientasi belajar yang pertanyaannya adalah apakah faktor yang menyebabkan sulitnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), pelupa (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang).

Selanjutnya indikator kelima adalah kebutuhan pengetahuan yang mana pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan para jama'ah majelis ta'lim tidak mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dalam pendidikan formal? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa

10 jama'ah lebih dominan kepada kepada faktor lansia (sakit) (3 orang), dan faktor berdagang (3 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor urus anak (2 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit) dan faktor berdagang. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor urus anak (2 orang), dan faktor bertani (1 orang).

Selanjutnya indikator ke enam adalah motivasi yang pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi para jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah jama'ah lebih dominan faktor urus anak (5 orang), menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) dan faktor tidak berani bertanya (4 orang), menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa(1 orang), faktor guru(1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Jadi dari 11 faktor yang paling dominan terdapat beberapa 3 yaitu faktor lansia (sakit), faktor berdagang, dan faktor urus anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah pada bab 1 maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Secara umum minat belajar kaum ibu pada majelis ta'lim al falah di Gampong Keude Lueng Putu sudah baik, dilihat dari segi majelis ta'lim nya selalu ada peserta, dari populasi 50 peserta, 20 orang selalu ada dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim walaupun jama'ahnya bergantian-gantian. Akan tetapi yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 12 jama'ah, yang mana 2 jama'ah merupakan pengelola majelis talim, sedangkan 10 jama'ah lagi sebagai jama'ah yang menjadi responden yang paling difokuskan dalam penelitian ini, adapun materi yang diajarkan bervariasi yang terdiri dari 4 sumber yaitu membaca kitab Jam'ul jawamik, Sairus salikin, Matlaul badrein, Awaludin, secara bergantian, yang di adakan oleh hanya satu ustadz.
2. Selanjutnya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta'lim al falah Gampong Keude Lueng Putu yaitu faktor sakit (lansia ), faktor urus anak, faktor jenguk anak, faktor berdagang, faktor baru siap melahirkan, faktor jaga cucu, faktor pelupa, faktor profesi sebagai guru, faktor ikut kegiatan suami, dan faktor tidak berani bertanya, dan faktor bertani. Jadi dari 11 faktor di atas yang paling dominan pada Indikator yang pertama adalah indikator konsep diri yang pertanyaan nya apakah faktor yang

3. menyebabkan jama'ah tidak rutin dalam menghadiri majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor urus anak (5 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor melahirkan (1 orang), faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor tidak berani bertanya (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Indikator kedua adalah indikator pengalaman hidup yang pertanyaannya apakah faktor penghambat pada pengajian lain yang pernah diikuti sebelumnya masih terjadi penghambat pada majelis ta'lim sekarang? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang) menduduki urutan pertama. Disamping yang paling dominan, faktor jenguk anak (1 orang) menduduki urutan kedua dari pada faktor berdagang dan faktor urus anak. Indikator ketiga yaitu kesiapan belajar yang pertanyaannya apakah faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar pada majelis ta'lim yang sedang diikuti? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor berdagang (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor profesi guru (1 orang),

4. faktor tidak berani bertanya (1 orang), dan faktor urus anak (2 orang), dan faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Kemudian indikator ke empat adalah orientasi belajar yang pertanyaannya adalah apakah faktor yang menyebabkan sulitnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada faktor lansia (sakit) (4 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor berdagang (3 orang) dan faktor urus anak (3 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit). Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), pelupa (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Selanjutnya indikator kelima adalah kebutuhan pengetahuan yang mana pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan para jama'ah majelis ta'lim tidak mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dalam pendidikan formal? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah lebih dominan kepada kepada faktor lansia (sakit) (3 orang), dan faktor berdagang (3 orang) menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan, faktor urus anak (2 orang), menduduki urutan kedua dari pada urutan lansia (sakit) dan faktor berdagang. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor urus anak (2 orang), dan faktor bertani (1 orang). Dan indikator ke enam adalah motivasi yang pertanyaannya apakah faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi para jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim? adapun jawaban dari sampel yaitu berupa 10 jama'ah jama'ah lebih dominan faktor urus anak

(5 orang), menduduki urutan pertama. Di samping yang paling dominan faktor lansia (sakit) (4 orang), dan faktor berdagang (4 orang) dan faktor tidak berani bertanya (4 orang), menduduki urutan kedua dari pada urus anak. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor jaga cucu (1 orang), faktor pelupa (1 orang), faktor guru (1 orang), faktor ikut kegiatan suami (1 orang), faktor jenguk anak (1 orang), dan faktor bertani (1 orang). Jadi dari 11 faktor yang paling dominan terdapat beberapa 3 yaitu faktor lansia (sakit), faktor berdagang, dan faktor urus anak.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Diharapkan bapak Geucik memotivasi masyarakat agar menghadiri majelis ta'lim. dikarenakan majelis ta'lim bermanfaat untuk mencerdaskan masyarakat.
2. Diharapkan bapak Geucik mengskan majelis ta'lim
3. Kepada Pengurus majelis ta'lim agar dapat meningkatkan manajemennya dalam mengelola majelis ta'lim.
4. Kepada kaum ibu agar senantiasa meluangkan waktu hadir dalam pengajian majelis ta'lim, karena majelis ta'lim sekolah cerdas bagi masyarakat.
5. Hendaknya ustadz mengvariasikan materi yang dibutuhkan dalam praktek kehidupan sosial, ibadah, dan bermuamalah, juga menyesuaikan dalam konteks muamalah kekinian.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad., *Al Lu'lu' wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil, 2011.
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT UNNES, 2007.
- Arman Hakim M, dkk., *Pengantar pendidikan dalam penelitian*. Surabaya: Viska Nasional, 2007.
- A.G Lunandi, *Pendidikan orang Dewasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Abu Akhmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bimo Walgito, *Psikologi umum*. Yogyakarta: Pineka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1981
- Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Group, 2007.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Daryanto. *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka., 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dalyono Sugandi, 2007. *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT.UNNES.
- Hartini, dkk., *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2014.
- Johi Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini 11* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Knowless, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

- Muhammad Ahsan, Sumiyati, and Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Muhammad Isnani, dkk, *Pendidikan dan Keberagaman Jama'ah Majelis Ta'lim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Palembang: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Rafindo Persada Jakarta, 2005.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nasution, *Didaktik Asas Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nadlir, dkk., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2009.
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Insani Press, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosada karya, 2007.
- Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Oyoh Bariah, dkk., *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Gampong Teluk Jambe Kerawang*, 2003.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 29 / PMA. / 2019 *Tentang Majelis Ta'lim*.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim, *Pedagogik, Andragogik, dan Heutagogik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sarwono, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba humanika, 2009.
- Sukardi, *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Ummu Ihsan, Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016.

Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.



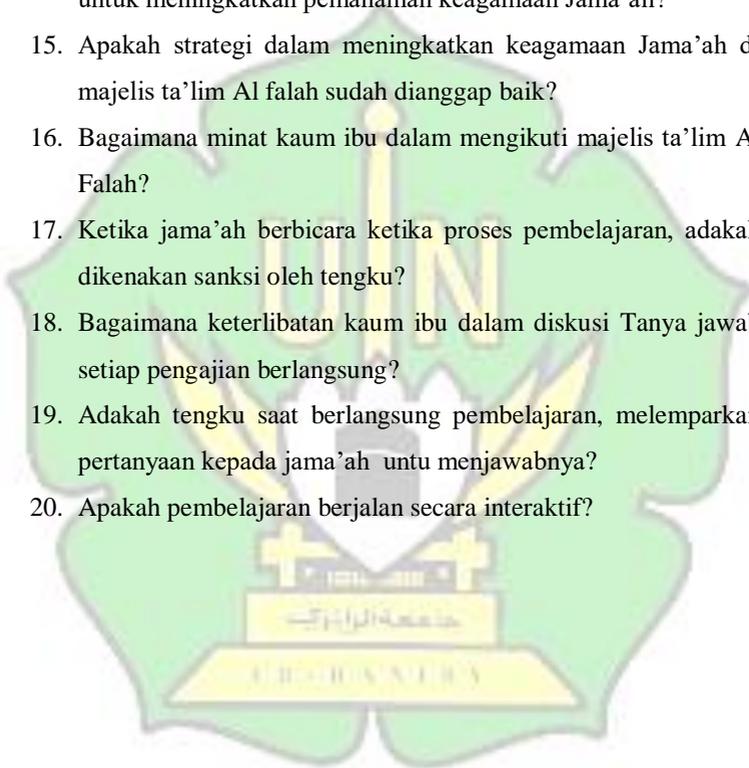
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Pengurus : Cut Fatliani, dan Muazinah Arahman.  
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim dan wakil Ketua majelis ta'lim  
Hari/Tanggal : Minggu/6 September  
Tempat : Gampong Keude Lueng Putu

### A. Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim Al Falah?
2. Apa sajakah visi dan misi majelis ta'lim Al Falah?
3. Berapa orang yang terlibat dalam pembentukan majelis ta'lim Al Falah?
4. Bagaimana struktur organisasi majelis ta'lim Al Falah?
5. Apa sajakah program kerja majelis ta'lim Al Falah?
6. Apa saja sarana dan prasana di majelis ta'lim AL Falah dan bagaimana kondisi sarana dan prasarana di majelis ta'lim Al Falah?
7. Kapan jadwal pengajian di majelis ta'lim Al Falah dilakukan?
8. Berapa jam dalam sehari jama'ah mengikuti pengajian majelis ta'lim ?
9. Berapa jumlah keseluruhan jama'ah pengajian di majelis ta'lim Al Falah?
10. Berapakah usia-usia para jama'ah majelis ta'lim Al Falah di Gampong Keude Lueng Putu?
11. Materi apa saja yang diberikan di majelis ta'lim Al Falah?

12. kitab apa saja yang diajarkan oleh tengku dalam pengajian majelis talim ?
13. Bagaimana pola pembelajaran yang dilakukan selama ini di majelis ta'lim Al Falah?
14. Apa sajakah strategi yang digunakan majelis ta'lim Al Falah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Jama'ah?
15. Apakah strategi dalam meningkatkan keagamaan Jama'ah di majelis ta'lim Al falah sudah dianggap baik?
16. Bagaimana minat kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim Al Falah?
17. Ketika jama'ah berbicara ketika proses pembelajaran, adakah dikenakan sanksi oleh tengku?
18. Bagaimana keterlibatan kaum ibu dalam diskusi Tanya jawab setiap pengajian berlangsung?
19. Adakah tengku saat berlangsung pembelajaran, melemparkan pertanyaan kepada jama'ah untu menjawabnya?
20. Apakah pembelajaran berjalan secara interaktif?



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Jama'ah :

Jabatan : Anggota Majelis Ta'lim

Hari/Tanggal :

Tempat : Gampong Keude Lueng Putu

### **B. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah.**

1. Apa motivasi ibu-ibu belajar di majelis ta'lim?
2. Kenapa ibu-ibu memilih majelis ta'lim Al falah?
3. Apakah ada alasan khusus yang membuat ibu-ibu tertarik dengan majelis ta'lim Al Falah?
4. Berapa hari dalam sebulan ibu-ibu mengikuti pengajian di majelis ta'lim Al Falah?
5. Apakah ada kendala dengan jadwal pengajian yang berlangsung selama ini di majelis ta'lim Al Falah?
6. Menurut ibu-ibu, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan tengku di majelis ta'lim Al Falah selama ini?
7. Apakah tengku aktif dalam proses pembelajaran?
8. Apakah setiap jama'ah ada mengulangi materi yang telah diajarkan oleh tengku ?
9. Ada bervariasikah metode yang diterapkan oleh teungku selama proses pembelajaran?
10. Metode apa saja yang sering diterapkan oleh tengku dalam proses pembelajaran?
11. Metode apa yang sangat diminati oleh setiap jama'ah?
12. Bagaimana keterlibatan ibu-ibu dalam diskusi tanya jawab disetiap pengajian berlangsung?

13. Tengku pengajian dalam mengajarkan pembelajaran, apakah dapat dipahami oleh para jama'ah?
14. Menurut ibu-ibu, Apakah ada keterkaitan materi-materi yang disampaikan selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari?
15. Menurut ibu-ibu, bagaimana dengan fasilitas yang ada di majelis ta'lim?
16. Bagaimana dukungan keluarga ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Al Falah?
17. Program apa saja yang dilakukan oleh majelis ta'lim Al Falah?
18. Apa saja yang menjadi hambatan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu?
19. Apakah dalam mengikuti pengajian majelis talim, atas keinginan sendiri, atau dorongan keluarga atau dorongan orang lain?
20. Seberapa penting majelis ta'lim untuk jama'ah?
21. Menurut ibu, bagaimana minat para jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim ini?

### **C. Pedoman Observasi di Majelis Ta'lim Al Falah**

1. Mengamati kegiatan-kegiatan dalam pengajian rutin majelis ta'lim Al Falah.
2. Mengamati cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh para Muajjih /Pengurus kepada jama'ah.
3. Mengamati serta menyimak jama'ah di pengajian rutin mingguan.
4. Mengamati setiap kegiatan jama'ah di majelis ta'lim Al Falah

5. Mengamati Metode metode pembelajaran pengajaran yang disampaikan oleh ustad/ustazah di majelis ta'lim Al Falah.



## LEMBARAN OBSERVASI

NAMA : Sapura

NIM : 160201022

NO	INDIKATOR MINAT		YA	TIDAK
1	Konsep Diri	Para jama'ah majelis ta'lim mengikutinya dengan senang hati dan ikhlas		
2	Pengalaman Hidup	Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya		
3	Kesiapan Belajar	Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang atau tidak ada lagi yang ngobrol		
		Setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung		
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh		
4	Orientasi Belajar	Ilmu-ilmu yang disampaikan teungku dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari		
		Setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim kehidupan dalam keluarga terlihat harmonis		
5	Kebutuhan Pengetahuan	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi		
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan di sekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh di		

		pendidikan formal		
6	Motivasi	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri		
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak suami/keluarga		
		Para jama'ah mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini karena anjuran untuk menghidupkan majelis ta'lim belajar masyarakat dan kesepakatan masyarakat		
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman/ibu-ibu lainnya		



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14931/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Izzaati, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Sapura  
NIM : 160201022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta'lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu dalam surat keputusan ini, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

**MAJELIS TA'LIM  
AL - FALAH  
GAMPONG KEUDE LUENG PUTU  
KEC. BANDAR BARU KAB. PIDIE JAYA**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : OA/IX/MT/AP /2020

Pengurus Majelis Ta'lim Al - Falah Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **SAPURA**  
NIM : 160201022  
Semester : IX  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Al Falah  
Desa Keude Lueng Putu

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Majelis Ta'lim Al - Falah Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, sejak tanggal 05 s/d 12 September 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Keude Lueng Putu, 12 September 2020  
Pengurus Majelis Ta'lim Al - Falah

  
**CUT FATLIANI**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8218/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Pengurus Majelis Ta'lim Al falah Desa Keude Lueng Putu
2. Jamaah Majelis Ta'lim Al falah di Desa Keude Lung Putu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Sapura / 160201022**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee No. 32 Dusun Sederhana Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Ta'lim Al falah Desa Keude Lueng Putu**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.  
Banda Aceh, 04 September 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 September  
2021

M. Chalis, M.Ag.

## **DOKUMEN PENELITIAN**

Wawancara dengan Ketua majelis ta'lim



Wawancara dengan wakil Ketua majelis ta'lim



Wawancara dengan jama'ah (kaum ibu) majelis ta'lim



Wawancara dengan jama'ah (kaum ibu) majelis ta'lim



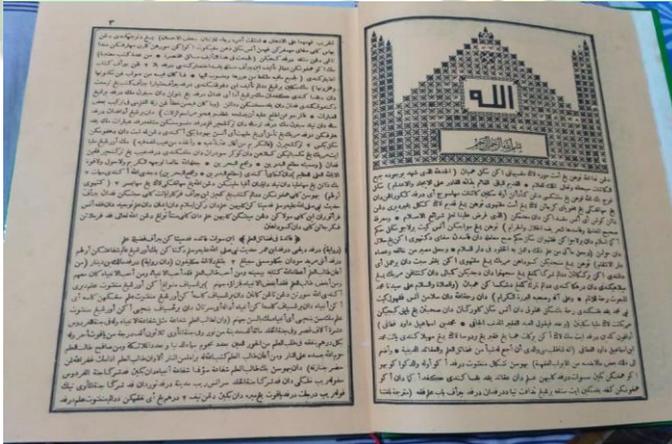
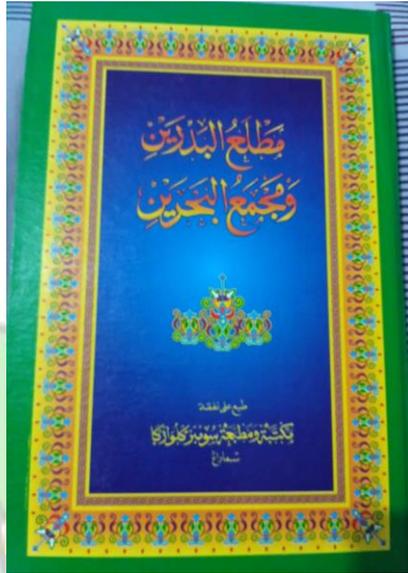
Wawancara dengan jama'ah (kaum ibu) majelis ta'lim



Wawancara dengan jama'ah (kaum ibu) majelis ta'lim



Kitab mathloul badrain



# Kitab jamaul jawamik



